BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan penelitian yang hasilnya telah diuraikan pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, maka pada Bab Kesimpulan dan Saran ini, akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk hal yang lebih baik lagi ke depannya

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap lima foto jurnalistik karya Tauseef Mustafa “Pengungsi Rohingya dikunjungi Putri Yordania” yang digunakan menjadi foto utama dalam pemberitaan di media online adalah sebagai berikut:

1. Tahap Denotasi

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap kelima foto yang merupakan bagian dari rangkaian foto jurnalistik yang menjadi foto utama dalam pemberitaan Ratu Yordania mengunjungi Pengungsi Rohingya di berita-berita media online ini, memberikan gambaran tentang upaya fotografer dalam menyampaikan sebuah informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian penting. Melalui foto-foto ini, terlihat jelas bagaimana fotografer ingin menyampaikan gambaran tujuan utama Ratu Yordania pada saat mengungjungi pengungsi Rohingya. selain itu fotografer ingin menunjukan keramahan, kebaikan hati, simpati, dan kepedulian seorang Ratu Yordania kepada Pengungsi Rohingya. Fotografer dalam penyampaian pesan atau

informasinya, tidak menggunakan manipulasi foto yang mengakibatkan perubahan makna pada foto itu sendiri. Foto-foto tersebut menunjukkan bagaimana realita yang terjadi.

Dalam tahap ini juga dapat disimpulkan bahwa fotografer ingin memberikan informasi kepada masyarakat secara akurat tanpa adanya rekayasa dan opini visual. Fotografer menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa sebagai manusia harus saling peduli dengan sesamanya menolong yang lemah, membantu yang membutuhkan jangan mebedabedakan ras, suku, status dan agama.

2. Tahap Konotasi

Dalam tahap ini peneliti menemukan makna-makna konotasi yang terdapat pada kelima foto tersebut. Selain itu tahap ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan melihat fotonya saja tetapi terdapat cara-cara dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer.

Pada foto pertama, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna konotasi yang terdapat pada foto tersebut adalah Jangan memandang rendah kepada setiap manusia karena manusia hidup sebagai mahluk sosial yang harus saling membantu, mengasihi, menolong dan mencintai sesama manusia, pada dasarnya setiap manusia mempunya status yang sama. Selain itu foto ini juga dapat dimaknai sebagai ajakan untuk berintropeksi diri sebagai manusia

Dibagian foto kedua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kebaikan hati merupakan sikap yang dimiliki setiap manusia untuk menolong dan membantu sesamanya asalkan harus ada niatan yang mendorong dirinya melakukan sesuatu hal yang positif. Agama, suku, budaya, asal usul, keturunan, dan lain sebagainya tidak dipandang sebagai pembatas untuk tidak tolong menolong. Pada hakekatnya manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri pasti butuh bantuan atau peran dari orang lain

Selanjutnya foto ketiga makna yang dapat di ambil bahwa orang tua menjadi orang terpenting dalam pertumbuhan *personality* anaknya. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa buah tidak akan jatuh jauh dari pohonya. Prilaku orang tua akan menempel lekat kepada anaknya ketika dewasa. Jikalau orang tua memberikan kasih sayang kepada anaknya. Anaknya pun akan melakukan hal yang sama kepada orang lain.

Pada foto ke empat. enulis mengambil kesimpulan bahwa makna dari foto ini adalah sebagai lelaki kita harus menghormati dan menghargai seorang wanita. Memperlukan perempuan dengan baik, jangan memandang lemah seorang wanita memperlakukan semenamena kepada wanita, seperti melecehkan, menghina, menyiksa dan semacamnya.

Makna kepahlawanan terdapat pada foto terakhir. Peneliti menyimpulkan terdapat makna kepahlawanan pada foto 5 tersebut. kepahlawanan yang dimaksud tidak menunjukan seseorang yang mempunya ilmu tinggi, berjubah, memiliki senjata atau orang yang bisa terbang seperti di tokoh pada film-film. Kepahlawanan disini maksudnya seseorang yang memiliki niatan untuk membantu kaum yang tertindas menolong orang yang sedang kesusahan dan membela nilai-nilai kemanusiaan.

3. Tahap Mitos

Kedatangan Ratu Yordania mengunjungi pengungsi Rohingya di Bangladesh menimbulkan mitos yang berkembang di masyarakat. Walau dia seorang Ratu dari negara Yordania, ratu tersebut tidak memakai pakaian atau perhiasan yang mewah. Tidak seperti masyarakat mengenal seorang ratu yang memakai perhiasan, pakaian mewah dan mahkota berlian di kepalanya. Ratu tersebut mendatangi pengungsi Rohingya dengan baju sederhana. Makna yang peneliti ambil yaitu kesetaraan pada setiap manusia yang ditunjukan oleh seorang ratu. Selain itu kesimpulan pada foto yang peneliti teliti, bahwa setiap manusia itu memiliki hak-haknya yang sama, tidak ada perbedaan dari segi apaapun. Walaupun berbeda dari fisik, ras, warna kulit, suku, keturunan, atau kepercayaan hakekatnya manusia itu adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan dan perlu bantuan dari orang lain untuk berthan hidup.

4. Makna Nilai Kemanusiaan

Setelah peneliti menganalisis foto jurnalistik karya Tauseef Mustafa "Pengungsi Rohingya Dikunjungi Ratu Yordania" peneliti berhasil menemukan makna nilai kemanusiaan yang terdapat dari kelima foto tersebut yang dihasilkan dari tanda denotasi, tanda konotasi kemudian mitos.

Nilai Kemanusiaan yang terdapat dalam kelima foto Jurnalistik karya Tauseef Mustafa adalah sikap kepedulian seorang Putri Yordania kepada pengungsi Rohingya. Putri Yordania tersebut rela berkorban untuk terjun langsung ke tempat pengungsian Rohingya yang berada di Bangladesh. *Queen of Jordan* juga sangat mempedulikan fasilitas kesehatan dan pendidikan bagi para pengungsi yang berada di Bangladesh. Selain itu nilai kemanusiaan yang terdapat pada foto Jurnalistik karya Tauseef Musafa dilihatkan oleh sekumpulan pengungsi yang menunjukan semangat juang untuk pantang menyerah demi mendapatkan kembali hak-hak sebagai manusia yang seharusnya mereka miliki.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan analisis peneliti terhadap foto-foto Jurnalistik karya Tauseef Mustafa "Pengungsi Rohingya dikunjungi Ratu Yordania". Dapat dijadikan pendekatan bagi para juru foto dalam membuat karya fotonya. Karena saat ini foto tidak lagi sebagai karya seni saja melainkan sebagai media komunikasi visual. Disamping itu juru foto perlu membuka

wawasannya tentang konsep estetika fotografi. Sedangkan untuk penikmat foto perlu lagi kesadaran-kesadaran dari tanda-tanda yang terdapat pada sebuah foto karena terdapat makna yang tidak semua orang mengerti dengan tanda yang terdapat pada suatu foto.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang dapat menjadi saran baik kepada Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) , khususnya Program Studi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) serta bagi para peneliti selajutnya yang menekuni pendekatan analisis semiotik Roland Barthes.

5.1.1 Bagi Ilmu Komunikasi UNIKOM

Analisis semiotik Roland Barthes adalah sebuah analisis yang tepat untuk meneliti makna dari tanda. Oleh karena itu, penelitian seperti ini sepatutnya dikembangkan kepada mahasiswa agar dapat memaknai makna-makna yang terdapat sebuah tanda. Dengan adanya kesinambungan pada penelitian dengan analisis semiotik, diharapkan mampu memberi masukan terhadap perkembangan Ilmu Komunikasi.

5.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan

ide-ide penelitian yang baru mengenai analisis semiotik Roland Barthes.

2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes diharapkan lebih mempersiapkan diri untuk mengumpulkan dan pengambilan data sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Seperti harus menghubungi informan penelitian atau dokumentasi objek yang akan di teliti. Walaupun semiotik pada dasarnya tidak membutuh informan penelitian hanya interpretasi saja namun tidak salahnya untuk memakai informan yang di peruntukan menjadi informan pendukung untuk memperkuat data atau *statement* kita. Dan jangan lupa untuk *memfollow up terus* yang akan menjadi informan kita melakukan pendekatan jangan sampai-sampai informan yang kita butuhkan hiilang di akhir jalan saat kita akan mengerjakan hasil penelitian. Selain itu dokumentasi harus di siapkan dari jauh-jauh hari apalagi jika kita menganalisis sebuah foto dari media online untuk berjaga-jaga agar foto yang akan kita analisis tidak terhapus atau hilang dari media online tersebut.